

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mengupayakan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang harus terus diperhatikan oleh perusahaan karena menjadi ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi keuangan. Nilai perusahaan adalah ekspektasi nilai investasi pemegang saham menyatakan bahwa Semakin tinggi harga permintaan saham berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan dan sebaliknya jika harga saham menurun berarti nilai perusahaan juga akan menurun. Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka manajer diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Menurut **(Nandita & Kusumawati, 2018)**, Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, harga pasar dari saham yang terbentuk disaat terjadi transaksi penjual dan pembeli disebut nilai pasar perusahaan. Semakin tinggi harga

saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor mengenai kinerja perusahaan semakin besar bukan hanya pada saat ini tetapi juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai suatu perusahaan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba/rugi dari suatu perusahaan. Berikut inilah perbandingan nilai perusahaan manufaktur selama 5 tahun terakhir (2014-2018).

Tabel 1.1

Rata-rata *Price to book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
PBV	2,484	2,417	2,777	6,198	3,158

Sumber: www.idx.co.id yang diolah .

Pada tabel 1.1 yang menunjukkan perolehan PBV, dimana PBV yang di peroleh berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional yang telah dilakukan perusahaan manufaktur dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 diatas menunjukkan presentase rata-rata perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 PBV sebesar 2.484. tahun 2015 PBV mengalami penurunan sebesar 0.067 menjadi 2.417. selanjutnya tahun 2016 PBV mengalami peningkatan sebesar 0.36 menjadi 2.777. tahun 2017 PBV mengalami peningkatan sebesar 3.421 menjadi 6.198. dan pada tahun 2018 PBV mengalami penurunan sebesar 3.04 menjadi 3.158.

Dari penjelasan diatas, berfluktuasinya nilai perusahaan di setiap tahunnya disinyalir disebabkan oleh kinerja keuangan dan struktur modal.

(Mudjijah et al., 2019), Berpendapat kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset*. *Return on assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. *Return on asset* merupakan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan.

(Erawati & Sihaloho, 2019), Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu faktor pertimbangan dalam berinvestasi yang cukup penting, Karena akan berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham tersebut. Teori struktur modal menjelaskan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai

perusahaan, teori ini menerangkan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan risiko antara hutang dan ekuitas adalah tujuan untuk memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut (**Widyawati, 2018**), menyatakan kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang. Menyangkut tentang keputusan untuk membagikan laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen atau laba ditahan guna untuk pembelanjaan investasi di masa mendatang.

Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi, sebaliknya juga apabila dividennya dibayar kecil maka harga saham tersebut juga akan rendah maka dimana dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada suatu perusahaan yang sudah merencanakan dengan penetapan target dividen payout ratio yang di dasarkan atas perhitungan yang diperoleh setelah dikurangi pajak.

(**Ukhriyawati & Dewi, 2019**), Berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Bahwa sebuah ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian seberapa besar atau kecil perusahaan yang akan diwakili oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total

penjualan dan total aset rata-rata. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, Menurut (Sintyana & Artini, 2019), Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas), struktur modal dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaitkannya dengan peran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikembangkan sebagai variabel moderasi dengan pertimbangan bahwa peningkatan profitabilitas akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk menambah aset perusahaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya organisasi karena memberi peluang perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan penelitian oleh **Mule et al (2017)**. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan **Pratama dan Wiksuana (2016)**.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan hasil yang diperoleh antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, maka peneliti mencoba mereplika

kembali dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya *debt to equity ratio* mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan.
2. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.
3. Struktur modal yang belum optimal disebabkan oleh utang yang lebih besar dari pada ekuitas yang dimiliki perusahaan.
4. Pembagian dividen atau dapat dilihat dari *dividend payout* kepada para investor menjadi penyebab belum optimalnya struktur modal perusahaan.
5. Lemahnya kegiatan penjualan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan.
6. Investor tidak tertarik menanamkan modalnya karna harga saham turun.
7. Rendahnya profit perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah dari penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- b. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- c. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- d. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

- e. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?
- f. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

- e. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- f. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Perusahaan

Pedoman dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dengan mengembangkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.